

**HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KESIAPAN
KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS SETIA BUDI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**



Oleh :

**Nida Nur Nafiah
18190304K**

Pembimbing :

**Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
Patria Mukti S.Psi, M.Si.**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022/2023**

**HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KESIAPAN
KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS SETIA BUDI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*

Oleh :

**Nida Nur Nafiah
18190304K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022/2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

**HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS SETIA BUDI**

Oleh :

Nida Nur Nafiah

18190304K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :

16 Desember 2023

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi

Dekan, 

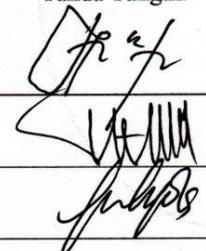


Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Patria Mukti, S.Psi., M.Si
3. Prilya Shanty Andrianie, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nida Nur Nafiah

Nim : 18190304K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Literasi Digital Dengan Kesiapan Kerja
Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Setia
Budi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti Skripsi ini plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Desember 2023



Nida Nur Nafiah

PERSERMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku hormati. terselesaikannya laporan skripsi ini merupakan salah satu bentuk baktiku kepada orang tuaku. Karena doa beliaulah dan atas pertolongan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala laporan skripsi ini dapat diselesaikan.

Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai kuucapkan banyak terima kasih atas semua dukungannya, doa yang tak pernah henti untuk putrimu, dan semangat yang selalu diberikan setiap kali putrimu ini merasa putus asa. Terima kasih Bapak dan Ibu, jasa terbesar adalah segala perjuanganmu dan doamu untuk membesarkan putrimu dan mendidiknya sampai saat ini.

Teruntuk sahabat dan saudaraku terima kasih untuk setiap semua dorongan semangatmu.

Terima kasih banyak kepada kedua pembimbing yang baik hati dan sabar pada saat proses bimbingan. Terima kasih Ibu Rosita Yuniati dan Bapak Patria Mukti atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teruntuk para teman-temanku, Angkatan 2019 khususnya prodi Psikologi ku ucapkan terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Sukses selalu almamaterku Universitas Setia Budi Surakarta.

MOTTO

“Tubuh dibersihkan dengan air. Jiwa dibersihkan dengan air mata. Akal dibersihkan dengan pengetahuan. Dan jiwa dibersihkan dengan cinta.”

-Ali bin Abi Thalib-

“Jika engkau tinggal dengan orang tua berwatak keras, jalanilah seolah berada diatas perahu yang berlabuh diatas ombak besar, jangan dilawan arusnya karena engkau akan jatuh tenggelam tetapi ikutilah iramanya niscaya engkau akan selamat.”

-Habi Abu Bakar Bin Hasan Allatas Azzabidi-

“Cobalah dulu, baru cerita. Pahamiilah dulu, baru menjawab. Pikirlah dulu, baru berkata. Dengarlah dulu, baru beri penilaian. Bekerjalah dulu, baru berharap.”

-Socrates-

“Datanglah dengan tidak membawa apa-apa dari pada berbohong dan mengatakan sudah membaca niscaya dengan kebohonganmu itu tidak akan mendapatkan ilmu, jika kalian sudah membaca maka akan ku isi gelasmu itu setengah sehingga akan penuh tetapi jika kalian belum membaca maka akan saya isi gelasmu secara utuh atau penuh. Jujur itu lebih baik”

-miss ochi-

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr Wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul "Hubungan Literasi Digital Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Setia Budi" yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana program Pendidikan Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya.
2. Bapak Dr. Ir Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Meiyanto, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Ibu Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Patria Mukti S.Psi, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama kuliah di Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Ibu Prilya Shanty Andrianie., S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan dalam skripsi ini agar menjadi karya yang berkembang.
7. Bapak Yustinus Joko Dwi N, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Bapak Sujoko S.Pdi., S.Psi., M.Si., selaku dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Sahabat-sahabat saya ardan, saskia, tya, tiara yang selalu memberikan support dan bantuannya.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Molyono dan Ibu Harsini. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Psikologi angkatan 2019 yang senantiasa berbagi ilmu dalam proses perkuliahan dan berjuang bersama selama menjadi mahasiswa.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Didalam semesta ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tanpa terkecuali dengan laporan skripsi ini yang masih jauh dari sempurna. Penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran guna memperbaiki laporan skripsi dimasa mendatang.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 16 Desember 2023

Nida Nur Nafiah

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS SETIA BUDI

INTISARI

Revolusi Industri 5.0 menjadi tonggak perubahan dalam dunia kerja, dalam industri kerja saat ini banyak perusahaan yang menuntut calon karyawannya memiliki keterampilan untuk menghadapi era 5.0, salah satunya keterampilan literasi digital. Mahasiswa menjadi salah satu sorotan bagi banyak perusahaan, dikarenakan mahasiswa menjadi harapan yang mampu membawa perubahan dan mampu dengan cepat beradaptasi pada industri kerja saat ini. Namun kurangnya bekal menjadikan mahasiswa banyak yang mengalami ketidaksiapan dan kurangnya literasi digital dalam memasuki dunia kerja saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di universitas setia budi surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik non random sampling yang jenisnya *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Setia Budi Surakarta angkatan 2019 dengan jumlah 387 dengan sampel yang digunakan 80 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kesiapan kerja oleh Deila Adelina (2018) dengan reliabilitas *alpha* sebesar 0,888 dan skala literasi digital oleh Anastasya Manurung (2020) dengan reliabilitas *alpha* sebesar 0,806.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows release*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ($r = 0,443$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja adalah hubungan positif, semakin tinggi literasi digital maka semakin tinggi kesiapan kerja. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kesiapan Kerja, Literasi Digital, Mahasiswa Tingkat Akhir

THE RELATIONSHIP OF DIGITAL LITERACY WITH WORK READINESS IN FINAL LEVEL STUDENTS AT SETIA BUDI UNIVERSITY

ABSTRACT

The Industrial Revolution 5.0 is a milestone in changes in the world of work. In the current work industry, many companies require prospective employees to have the skills to face the 5.0 era, one of which is digital literacy skills. Students are one of the highlights for many companies because students are in the hope of being able to bring about change and being able to quickly adapt to current industrial work. However, the lack of provisions means that many students experience unpreparedness and lack of digital literacy when entering the world of work today.

This research aims to determine the relationship between digital literacy and work readiness in final-year students at Setia Budi University, Surakarta. This research uses quantitative methods and uses a non-random sampling technique, which is purposive sampling. The population in this study were final year students at Setia Budi University, Surakarta, class of 2019, totalling 387 with a sample of 80 students. The data collection method used is the work readiness scale by Deila Adelina (2018) with an alpha reliability of 0.888 and a digital literacy scale by Anastasya Manurung (2020) with an alpha reliability of 0.806.

Data analysis used to test the hypothesis is Pearson Product Moment with the help of SPSS 21.0 for Windows release. The results of the data analysis show a correlation coefficient (r) = 0.443 with a p -value = 0.000 ($p < 0.05$). This shows that the relationship between digital literacy and work readiness is positive, the higher the digital literacy, the higher the work readiness. So the hypothesis proposed in this research is accepted.

Keywords: *Work Readiness, Digital Literacy, Final Year Students*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSERMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kesiapan Kerja	12
1. Definisi Kesiapan Kerja	12
2. Aspek-aspek kesiapan kerja	13
3. Faktor-faktor kesiapan kerja	14
B. Literasi Digital.....	15
1. Literasi Digital	15
2. Aspek Literasi Digital	16
3. Faktor-faktor Literasi Digital	18
C. Hubungan antara Kesiapan Kerja dan Literasi Digital pada Mahasiswa Tingkat Akhir	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Identifikasi Variabel	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	21
1. Kesiapan Kerja.....	21
2. Literasi Digital	21
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel.....	23

3.	Teknik Pengambilan Sampling	24
4.	Metode Pengumpulan Data	24
D.	Instrumen Pengukuran.....	24
1.	Skala kesiapan kerja.....	24
2.	Literasi digital	25
E.	Validitas dan Reliabilitas	27
1.	Validitas	27
2.	Reliabilitas.....	27
3.	Metode Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
A.	Persiapan Penelitian	29
1.	Orientasi Kancah Penelitian	29
2.	Perijinan Penelitian	30
3.	Persiapan Alat Ukur	31
4.	Uji coba alat ukur	32
B.	Pelaksanaan Penelitian	34
1.	Pengumpulan data	34
2.	Pelaksanaan Skoring	35
C.	Deskripsi Data Penelitian	36
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	36
2.	Deskriptif Data Penelitian	36
D.	Analisis Data Penelitian	38
1.	Uji Normalitas	38
2.	Uji Linearitas.....	39
3.	Hipotesis.....	39
E.	Pembahasan.....	40
F.	Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		44
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN		50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Indonesia (2022).....	2
Gambar 1.2 Hasil Kuisisioner Pra Survy Kesiapan kerja.....	4
Gambar 1.3 Hasil Kuisisioner Pra Survy Literasi Digital	8
Gambar 3.1. Rumus Alpha Cronbach.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	22
Tabel 3.2 Rentang Skor Skala Variabel.....	25
Tabel 3.3 Distribusi Butir Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba.....	25
Tabel 3.4 Rentang Skor Skala Variabel.....	26
Tabel 3.5 Distribusi Butir Skala Literasi Digital Sebelum Uji Coba.....	26
Tabel 4.1 Mahasiswa Aktif Angkatan 2019 Universitas Setia Budi	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Informed Consent.....	52
Lampiran 2. Skala Tryout Kesiapan kerja dan Literasi Digital.....	53
Lampiran 3. Skala Tryout Kesiapan Kerja	54
Lampiran 4. Skala Tryout Literasi Digital	58
Lampiran 5. Data Tryout Kesiapan Kerja	61
Lampiran 6. Data Tryout Literasi Digital.....	65
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja	69
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Literasi Digital.....	72
Lampiran 9. Skala Penelitian Kesiapan kerja dan Literasi Digital....	74
Lampiran 10. Skala Penelitian Kesiapan Kerja.....	75
Lampiran 11. Skala Penelitian Literasi Digital	78
Lampiran 12. Data Penelitian Kesiapan Kerja	81
Lampiran 13. Data Penelitian Literasi Digital.....	84
Lampiran 14. Deskripsi Data Empirik dan Uji Asumsi.....	87
Lampiran 15. Uji Hipotesis	89
Lampiran 16. Surat Perizinan Penelitian	90
Lampiran 17. Cek Plagiasi	91
Lampiran 18. Perizinan Alat Ukur Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kerja saat ini yang sudah memasuki Industri 4.0 dimana industri menekankan pada kemajuan teknologi yang tentunya membutuhkan calon tenaga kerja atau karyawan yang memiliki kesiapan kerja dalam memasuki era industri saat ini. Bahwa perguruan tinggi harus mempersiapkan sejak awal untuk menjadi penghasil calon tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri. Mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi telah memasuki fase baru yaitu revolusi industri atau lebih awam berlabel Industri 4.0, dari perubahan tersebut menimbulkan perubahan sosial salah satunya Society 5.0 yang memiliki karakteristik khas berupa kemajuan dan perkembangan di lingkup teknologi komunikasi dan transportasi. Dalam perkembangan saat ini, calon tenaga kerja harus memiliki kualifikasi yang memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu profesinya. Menurut Ali (2021), calon pegawai saat ini diharapkan memiliki keahlian atau keterampilan sesuai standar yang dikeluarkan oleh asosiasi profesi. Sehingga untuk memenuhi tuntutan industri, mahasiswa harus siap bekerja dengan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat.

Penelitian yang mengkaji kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja khususnya di era saat ini atau yang identik dengan isu globalisasi, berlanjut ke realitas revolusi industri 4.0 sekaligus di dalamnya memuat isu terkait masyarakat 5.0, kesiapan digambarkan sebagai keadaan yang mengungkapkan tingkat kesiapan mental dan fisik, serta yang berbekal dengan kompetensi kepribadian, komunikasi, kerja sama tim dan keterampilan teknologi supaya benar-benar siap dan mampu menjadi bagian dari tenaga kerja yang sejalan dengan kualifikasi kebutuhan industri saat ini (Ali, 2021).

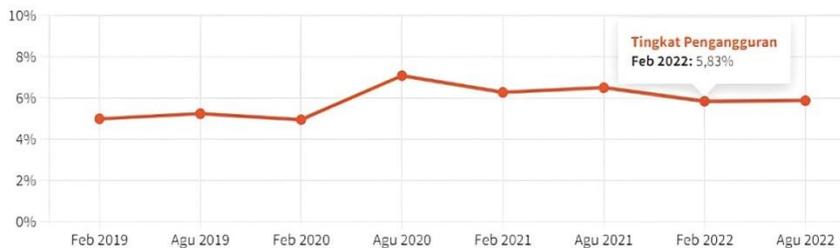
Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk gelar akhir tentunya akan menjumpai fase baru dalam kehidupan mereka yang lekat dengan pekerjaan untuk senantiasa dipersiapkan dengan matang. Setelah lulus kuliah, mahasiswa harus sudah mempersiapkan diri dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri saat ini. Walaupun Universitas memiliki program kerja lapangan yang bertujuan untuk menambah ilmu dan pengalaman kerja, sering kali mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang tidak sesuai dari program studi atau bidang keahlian semasa menempuh bangku pendidikan di

perkuliahan. Sehingga mahasiswa belum siap memasuki dunia kerja. Menurut Ihsan (dalam Putri dan Supriansyah, 2021) menyatakan bahwa jika dikaji dari ranah generalnya, ada faktor tertentu yang bisa dijadikan pijakan untuk mengamati tinggi rendahnya dalam urusan kesiapan bekerja yakni dari segi waktu tunggu dan kecakapan kerja individu itu sendiri yang sering kali tidak sejalan dengan kebutuhan yang ada di lapangan saat ini.

Calon tenaga kerja diharapkan dapat bekerja sesuai dengan profesi atau ilmunya. Setelah lulus dari universitas, mahasiswa memperoleh berbagai keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Dalam pendidikan universitas, mahasiswa sering dibekali dengan kerja lapangan, seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), KKN dan kesempatan magang. Namun, berdasarkan data BPS Februari 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ditamatkan pada jenjang Diploma adalah 4,59% sedangkan jenjang sarjana (S1) adalah 4,80% (BPS, 2022).

Jumlah pengangguran tingkat pendidikan yang di tinjau oleh BPS disebabkan karena kurangnya pelatihan dan ketidaksesuaian antara keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang (Disnaker, 2019). Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memaksimalkan daya tangkap pengetahuan dan kecakapan memiliki konsekuensi yang mengarah pada tidak optimalnya penyerapan lulusan perguruan tinggi di ranah kerja secara komprehensif, hal ini disebabkan oleh tidak siapnya keterampilan dan mental yang dimiliki generasi tersebut. Bagaimanapun juga, aspek kesiapan dalam bekerja menjadi kunci yang bisa dilibatkan guna memprediksi kesuksesan karir di masa depan. Dengan demikian, persoalan ini menjadi elemen krusial yang wajib dicermati terkhusus untuk calon sarjana.

Tingkat Pengangguran Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Indonesia (2022)

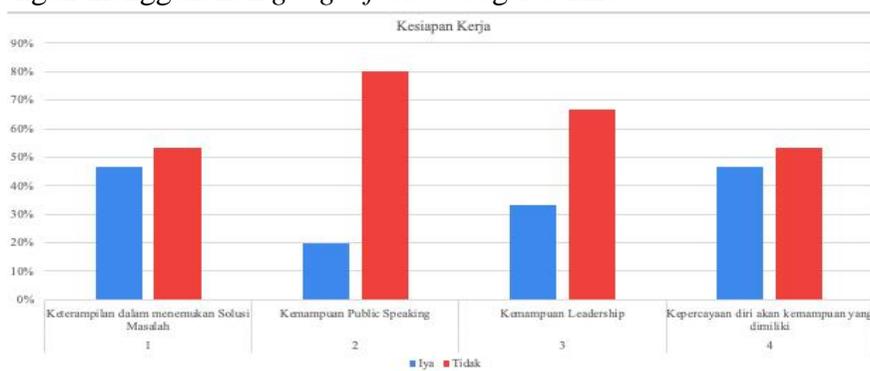
Menurut data yang terhimpun dalam Badan Pusat Statistik (BPS), disampaikan dengan gamblang jika angka pengangguran di negara Indonesia telah menduduki persentase 5,83% dari keseluruhan penduduk yang menempati kategori usia kerja yakni 208,54 juta orang. Sebagai informasi tambahan, jika persentase yang disampaikan tersebut memiliki proporsi untuk lulusan diploma dan sarjana hampir di angka 14%. *Head of human capital* PT Praweda Ciptakarsa Informatika menyampaikan, pengangguran terjadi karena kurangnya keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan saat ini. Sulit bagi perusahaan untuk menggali dan akhirnya bisa menemukan SDM yang dinilai memiliki kualitas prima dengan menyesuaikan kualifikasi yang diharapkan, karena adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dibutuhkan dan yang tersedia di lapangan (Medcom.id, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, faktor penyebab yang menjadi alasan para lulusan perguruan tinggi tidak dapat diserap tenaga kerjanya dengan maksimal bertalian cukup erat dengan yang namanya persepsi lembaga usaha pada kesiapan dan kualitas para calon pelamar kerja. Tidak bisa ditampik, jika semua lembaga usaha atau perusahaan menerapkan strategi khusus untuk merekrut para karyawannya karena tidak lain dan tidak bukan dilatarbelakangi oleh motif ingin mendapatkan pekerja yang benar-benar terampil, memiliki pemahaman yang baik, serta berpengetahuan (O'Leary, 2016). Sehingga perusahaan selalu akan menuntut calon tenaga kerja untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan bisnis yang terus berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman.

Konteks ini menekankan kembali bahwasanya para mahasiswa memang diberi tuntutan ekstra dalam usaha menyiapkan diri ketika menyongsong kehidupan bekerja di kemudian hari secara lebih matang. Bisa juga dikatakan jika mereka dituntut untuk mempunyai tujuan dan arah dengan jelas terlebih menyangkut urusan pekerjaan yang sejalan dengan kemampuan dan minat yang diembannya. Meskipun demikian, fakta yang ada di lapangan sering kali menegaskan jika para mahasiswa belum maksimal memahami ranah pekerjaan yang sejalan dengan kapasitas kemampuan dan minat yang dimilikinya. Hal ini didukung dengan penelitian Lestari (2013) yang mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya yakin ketika dihadapkan dengan realitas dunia kerja dan tidak jarang mengalami kebingungan mengenai pekerjaan yang layak untuk digeluti selepas lulus dari perguruan tinggi

tempat mereka menimba ilmu. Kondisi demikian dikarenakan oleh minimnya bekal pengalaman kerja dan keterampilan yang masih belum maksimal. Faktor demikian menjadikan mereka merasa jika tidak berkompeten dalam urusan pekerjaan sesuai kualifikasi yang sudah ditetapkan perusahaan. Sementara untuk gambaran peristiwa dengan dasar pada kajian literatur yang sudah dipaparkan di atas, menerangkan bahwa para mahasiswa cenderung belum siap dalam urusan menyongsong kehidupan bekerja. Penyebabnya pun bisa beragam, salah satunya merasa bingung memutuskan pekerjaan apa yang dinilai terbaik untuk dikerjakan setelah lulus kuliah, terlebih proses penyesuaian menyangkut ranah pekerjaan yang diseimbangkan dengan kecakapan tiap individu.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada kesiapan kerja mahasiswa Universitas Setia Budi sebanyak 15 orang dengan menggunakan *google form* sebagai berikut :



Gambar 1.2 Hasil Kuisiner Pra Survy Kesiapan kerja

Berdasarkan gambar 1.2 mendapat hasil 53,3 % mahasiswa belum memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, kemudian sekitar 86,7% belum memiliki keterampilan *public speaking* yang bagus, 66,7 % belum memiliki kemampuan *leadership* dan 53,3% masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Dari hasil *survey* tersebut dapat disimpulkan bahwa responden belum memiliki kesiapan kerja.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang mempengaruhi kesiapan kerja, salah satunya adalah penelitian (Abdullah, 2020) yang mengungkap soft skill, praktik kerja industri dan keterampilan teknis berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Menurut penelitian lain, kematangan karir, pengalaman, kondisi mental, penguasaan soft skill dan emosional, motivasi, komunikasi berpengaruh terhadap kesiapan

mahasiswa untuk bekerja (Suhartono dan Machmuddah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian (Kojo dkk. 2018) melaporkan jika *soft skill* ataupun *hard skill*, keduanya memiliki pengaruh secara positif pada kinerja para karyawan dalam konteks mengembangkan suatu kegiatan perindustrian.

Berlandaskan pada paparan yang sudah tersaji di atas, untuk itu penting bagi setiap mahasiswa memiliki kecakapan dalam menghadapi realitas bekerja. Hal demikian dibutuhkan untuk memberi bekal kepada para mahasiswa dalam usaha memudahkan proses penyesuaian diri dan bersaing secara sehat di dunia kerja sekaligus bisa memenuhi hal-hal yang menjadi tuntutan dalam bekerja. Sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka bukan tidak mungkin mereka menghadapi problematik terkait kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru dan dengan mudah tersingkirkan dalam kompetensi kerja yang rasanya kian ketat.

(Sihotang & Santosa, 2019) mengemukakan terkait beragam faktor yang bisa mendatangkan pengaruh pada kesiapan kerja individu, mulai dari faktor pengetahuan, kompetensi sikap, keterampilan, mental, dan berlanjut ke keterampilan komunikasi, dan tidak ketinggalan mengarah pada *skill* teknologi. Faktor yang pertama pengetahuan dan keterampilan, jika seseorang memiliki dua aspek mendasar tersebut yang mana sejalan dengan unsur kebutuhan dalam dunia perindustrian, maka sangat mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Faktor yang kedua sikap dan mental yang dimaksud adalah dapat bekerja sama dengan tim, dan kondisi mental yang mengarah pada aspek derajat kecerdasan masing-masing individu sekaligus keadaan emosionalnya yang mengarah pada unsur perasaan di dalam hati. Berlanjut ke faktor ketiga, keterampilan komunikasi yang dimaksud yaitu dapat berkomunikasi melibatkan penggunaan bahasa sesuai kaidah yang berlaku dan bisa mempraktikkan bahasa internasional dengan baik, yakni bahasa Inggris. Kemudian faktor keempat, *skill* teknologi yang dimaksud yaitu dapat mengoperasikan teknologi dan dapat memaknai informasi serta mengevaluasi informasi yang benar dan tepat.

Diketahui bahwa pada era revolusi industri 4.0 memberi tuntutan ekstra kepada para kandidat pekerja ataupun pekerja untuk mempunyai *skill* yang memang menjadi kebutuhan di zaman tersebut. Adapun tiga *skill* yang sangat dibutuhkan demi menyeimbangkan tuntutan era demikian merunut gagasan Aoun (dalam Indrawati, 2020)

terdiri atas literasi manusia, literasi teknologi, dan literasi digital. Literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon tenaga kerja untuk membaca, menganalisis, dan penggunaan informasi big data. Dengan hal tersebut kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya literasi digital. Konteks ini bisa dibuktikan dengan basis data atas temuan survei yang dilangsungkan APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2022. Temuan tersebut menjabarkan jika peringkat 1 dalam kegiatan penggunaan internet terbesar di negara Indonesia ditempati oleh para mahasiswa. Dalam konteks penetrasi pengguna internet berdasarkan pekerjaan yang berjumlah 99,26% dan 98,39% dalam konteks penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan sarjana dan diploma. Berarti mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi dalam mencari informasi melalui internet, maka dari itu kesiapan kerja mengenai teknologi yang mencakup literasi digital sangat penting bagi mahasiswa atau calon tenaga kerja untuk mempersiapkan diri.

Menurut UNESCO, apa yang dimaksud dengan literasi digital mengacu pada pemahaman dasar akan literasi TIK atau *ICT Literacy*. Secara lebih jelas dijabarkan jika arti dari literasi digital ialah aktivitas tertentu dalam usaha pengaksesan, pengelolaan, pemahaman, berlanjut kepada tindakan integrasi, komunikasi, melangsungkan evaluasi, serta menghadirkan informasi dengan akurat untuk kepentingan penggunaan teknologi digital itu sendiri. Dengan demikian, literasi digital menduduki predikat sebagai keterampilan mendasar yang memang sepatutnya dioptimalkan para mahasiswa, karena dalam dunia kerja di masa depan mahasiswa atau calon tenaga kerja dituntut banyak menguasai *skill* salah satunya *skill* literasi digital (Indrawati, 2020).

Di masa depan *skill* literasi digital bisa membuat suatu kebutuhan seseorang karena mengefektifkan dalam bekerja. Mungkin banyak yang masih berpikir jika keseluruhan pekerjaan tidak butuh yang namanya literasi digital atau bagi pekerjaan yang aktivitasnya manual. Meskipun tidak benar-benar butuh keterampilan tersebut, namun ancaman di masa mendatang perlu diwaspadai karena bisa tergerus oleh perkembangan zaman yang menjadikannya hilang pekerjaan.

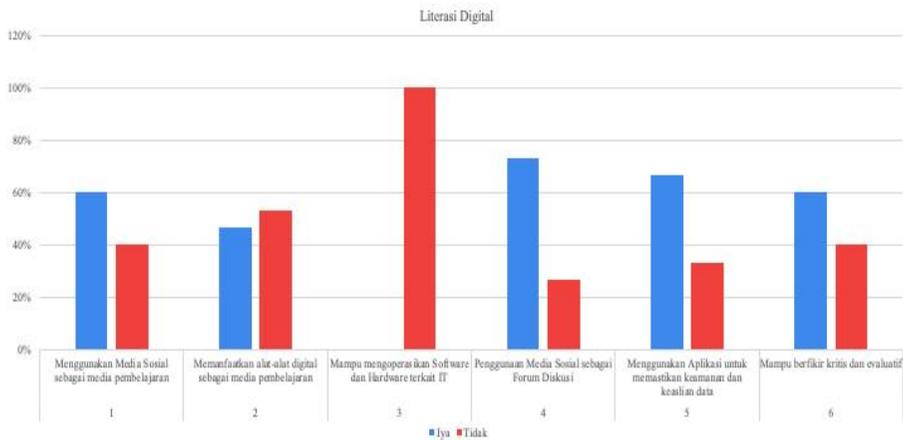
Menurut O'Callaghan (2021) menunjukkan bahwa calon tenaga kerja yang memiliki kemahiran literasi digital lebih mungkin mempunyai kesempatan dalam hal peningkatan promosi lebih besar

dan bisa lebih mudah menyesuaikan diri dengan perbedaan lingkungan baru ketimbang kandidat yang sama sekali tidak paham dengan literasi digital ini. Maka dari itu, dengan adanya keterampilan literasi digital calon tenaga kerja bisa melangsungkan proses penyesuaian diri oleh realitas yang ditemui di tempat kerja tersebut. Menurut Harjono (dalam Almi dan Rahmi, 2020) diterangkan dengan gamblang bahwa maksud dari literasi digital ialah bagian dari pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam usaha memaksimalkan teknologi yang tengah ada dan senantiasa mengalami perkembangan. Hal ini tidak lepas dari realitas yang menunjukkan jika teknologi digital menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan di masa depan.

Keterampilan yang mengarah pada bahasan literasi digital adalah keterampilan yang mencakup kreatif, berfikir kritis, cara penggunaan TIK yang aman untuk mencapai tujuan mengenai pekerjaan, kemampuan kerja, dan pengetahuan (Pérez-Escoda dkk, 2016). Mengingat pekerjaan saat ini hampir semua bergantung pada aspek teknologi contohnya perkantoran, kerja kasir, dan pekerja di bank dll. Penelitian Lestari dan Santoso (2019) mengungkapkan bahwa 81 % pengusaha menganggap keterampilan digital sebagai persyaratan penting saat memperkerjakan orang dan 97% keterampilan email penting, pengolahan kata, spreadsheet dan media sosial memiliki peran yang besar terhadap organisasi. Lestari dan Santoso juga mengatakan bahwa 68% menilai peningkatan efisiensi sebagai salah satu dari dua manfaat utama literasi digital bagi karyawan. Adanya kemampuan literasi digital ini bisa meminimalkan kegagalan memperoleh pekerjaan di masa mendatang bagi para calon tenaga kerja, selain itu bisa menjadikan ajang bagi mereka mengerahkan segenap kontribusi secara konkret di era tersebut. Para calon tenaga kerja dapat berfikir kritis dalam hal menyikapi berbagai informasi di dalam teknologi dan mendapatkan solusi akan pemecahan masalah melalui penggunaan teknologi yang benar. Sesuai yang dikatalan Laar (dalam Winda, dkk. 2022) bahwa gagasan tentang literasi digital acap kali dihubungkan dengan aspek yang mengarah pada teknis media, termasuk aspek lain yang bertalian pada konten yang sumbernya dari media digital lain yang sejalur, terlebih yang memang sengaja difokuskan pada implementasi kolaborasi demi menyelesaikan rangkaian problematik. Oleh sebab itu, literasi digital sangat penting dimiliki, dan penting untuk dikembangkan terutama di sektor pendidikan atau universitas

yang nantinya mencentak calon tenaga kerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulaiman (dalam Winda, dkk. 2022) jika para tenaga pengajar wajib memiliki sejumlah kompetensi dalam urusan implementasi pengajaran dengan tujuan khusus berupa ketercapaian pembelajaran yang mana mahasiswa atau calon tenaga kerja bisa mendapatkan ragam pengetahuan dan keterampilan yang seiring berjalannya waktu bisa dilakukan pengembangan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada kemampuan literasi digital mahasiswa Universitas Setia Budi sebanyak 15 orang dengan menggunakan *google form* sebagai berikut :



Gambar 1.3 Hasil Kuisisioner Pra Survy Literasi Digital

Berdasarkan hasil *Survey* didapatkan bahwa 60% mahasiswa sudah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dan 40% mahasiswa belum menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, kemudian sekitar 46.7% mahasiswa sudah memanfaatkan alat-alat digital sebagai media pembelajaran dan 53.3% mahasiswa belum memanfaatkan alat-alat digital sebagai media pembelajaran, kemudian 100 % mahasiswa belum bisa mengoperasikan software dan hardware dengan baik terkait IT, 73.3% mahasiswa menggunakan media sosial sebagai forum diskusi dan 26.7% belum menggunakan media sosial sebagai forum diskusi, 66.7% mahasiswa sudah menggunakan aplikasi untuk memastikan keamanan data dan 33.3% mahasiswa belum menggunakan aplikasi untuk memastikan keamanan data, serta 60% mahasiswa sudah melibatkan kemampuan berfikir kritis dan evaluative terkait menggunakan informasi yang ada di media digital dan 40% mahasiswa belum melibatkan kemampuan berfikir kritis dan evaluative terkait menggunakan informasi yang ada

di media digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digitalnya sudah cukup bagus tetapi terkait memanfaatkan alat-alat digital serta pengoprasian software dan hardware terkait IT masih kurang.

Menurut Winda, dkk. (2022) apabila calon tenaga kerja kurang dalam keterampilan literasi digital bisa mendatangkan konsekuensi berupa kurangnya atau melemahnya kesiapan para tenaga kerja dalam menghadapi realitas yang ada di dunia kerja, mengingat keterampilan literasi digital menjadi salah satu faktor penentu dalam menyongsong kehidupan di masa mendatang. Kurangnya dalam literasi digital membuat para calon tenaga kerja dalam menyikapi informasi di teknologi menjadi kesulitan. Apalagi di era industri sekarang ini serba digital, pada waktu tenaga kerja dan mahasiswa di hadapi oleh permasalahan di dunia kerja ataupun di pendidikan pasti banyak orang yang berkemungkinan untuk memecahkan permasalahannya dengan bantuan teknologi digital. Sehingga mahasiswa atau calon tenaga kerja dengan literasi yang kurang akan mengakibatkan salah pemahaman dalam mencerna informasi, selain itu dalam pemecahan masalah yang dihadapi tidak tepat atau bisa jadi mengakses informasi yang berujung berita atau informasi bohong (*hoaks*).

Berdasarkan survai yang dilaksanakan oleh Almi dan Rahmi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang, responden menyatakan belum siap untuk berwirausaha di era-digital (Almi dan Rahmi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Idris menunjukkan bahwa siswa generasi *digital native* dalam literasi digital dalam aspek evaluasi dan penggunaan masih rendah (Ashari dan Idris, 2019). Dan penelitian yang dilakukan Erlianti dan Ardoni mengemukakan literasi digital generasi z sangat rendah, dapat di lihat dari banyaknya penggunaan internet yang belum benar (Erlianti dan Ardoni, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terbukti bahwa literasi digital generasi sekarang tumbuh di era digital tidak menjamin literasi digital mereka baik.

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa di dalam Kesiapan Kerja, terdapat aspek penting yang membangun kondisi tersebut. Kesiapan Kerja sendiri terdiri dari Keterampilan dan Ilmu Pengetahuan, faktor tersebut sangat berpengaruh dalam mempersiapkan kondisi seseorang untuk mencapai Kesiapan Kerja. Namun di dalam Kesiapan Kerja ada faktor yang mendukung Kesiapan Kerja itu sendiri yakni

keterampilan Literasi Digital. Dalam hal ini Peneliti tertarik untuk meneliti terkait Literasi Digital Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan judul “Hubungan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Setia Budi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, bisa dilakukan penarikan rumusan masalah yaitu, apakah terdapat hubungan antara literasi digital terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan poin yang dijabarkan di bagian rumusan masalah, bisa ditetapkan menyangkut tujuan dalam penelitian ini yakni mengetahui apakah literasi digital memiliki hubungan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang merupakan calon angkatan kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan yang terkandung dalam penelitian ini diharapkan bisa mendatangkan *benefit* berupa memperluas wawasan dalam ilmu psikologi khususnya psikologi industri terkait topik yang diangkat yakni mengenai hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di universitas setia budi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Setia Budi Surakarta

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas untuk lebih meningkatkan kurikulum atau media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yang dibutuhkan di industri kerja.

b) Bagi mahasiswa tingkat akhir

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir.

c) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini guna dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di universitas setia budi.

d) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait fenomena literasi digital serta penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk peneliti berikutnya.